

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Remaja merupakan masa peralihan untuk menuju kedewasaan dengan pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya sehingga mampu bertanggung jawab terutama dalam pergaulan remaja, baik itu dari lingkungan tempat tinggal, sekolah dan masyarakat luas termasuk dalam etika. Pada masa remaja, individu harus mulai dapat bertanggung jawab mengendalikan perilakunya yang sebelumnya pada masa kanak-kanak menjadi tanggung jawab orangtua dan guru, sehingga perilakunya tidak melanggar moral yang berlaku.

Norma atau etika merupakan patokan perilaku dalam suatu kelompok tertentu. Dalam setiap kegiatan manusia yang melibatkan hubungan antarpersonal sudah pasti diperlukan sejumlah norma dan etika, selain untuk mengatur perilaku norma juga dibuat untuk memelihara dan meningkatkan ketertiban diantara individu-individu yang memiliki kepentingan yang berbeda. Dengan adanya norma dan etika seseorang tidak dapat berbuat semaunya. Kata "Etika" berasal dari kata "ethos" (bahasa Yunani), sedangkan kata "moral" berasal dari kata "mos" jamaknya "mores" (bahasa Latin). Arti kata "etika" dan "mores" pada asalnya sama yakni "kebiasaan atau cara hidup" (Poedjawijatna, 1982:14).

Dalam setiap pergaulan, baik masyarakat, berbangsa, bahkan sampai ke dunia internasional, dibutuhkan suatu etika sebagai alat menilai baik-buruknya suatu tindakan. Dalam dunia pendidikan, etika merupakan hal yang paling mendasar yang menjadi pegangan manusia dalam bersosialisasi dengan masyarakat.

Di dalam pendidikan SMA, kawasan yang harus diperhatikan adalah etika pergaulan, karena ketika anak/siswa sudah mengembangkan etika pergaulan, maka siswa dapat membedakan mana yang baik dan buruk, kemudian mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari dan akan berpengaruh pada lingkungan sekitarnya dalam bersosialisasi.

Seiring dengan perkembangan zaman semakin lama etika tersebut semakin luntur, termasuk pada kalangan siswa SMA. sebagian siswa biasanya memiliki karakter menentang nilai dan norma yang ada dimasyarakat. Salah satu sikap siswa yang menentang etika adalah siswa yang mulai bergaul baik dalam cara berpakaian yang tidak rapi, cara tutur kata pada teman yang menghiraukan kesopanan pada etika.

Masalah etika, adalah masalah manusia pada umumnya dimanapun manusia berada dalam komunitasnya, pasti etika dan etiket ikut berperan sebagai pedoman tingkah laku baik-buruk dalam pergaulan. Remaja yang merupakan bagian dari manusia memerlukan pedoman tingkah laku agar pergaulan sesama remaja dapat berjalan dengan baik sesuai dengan norma masyarakatnya atau sesuai dengan norma agama yang dianutnya, sehingga mereka terhindar dari pergaulan yang menyimpang yang tidak sesuai dengan norma masyarakat dan norma agama.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 4 Medan pada bulan April Tahun 2017 di kelas X IPA 2 terdapat 75% siswa dari 35 siswa. Hal tersebut terlihat pada perilaku siswa di kelas yang kurang mencerminkan etika pergaulan yang baik seperti Siswa kurang memiliki Etika bergaul yang baik, Tata krama dan sopan santun siswa pada guru kurang, Tata

cara berbicara siswa kurang memiliki etika, Siswa tidak menaati peraturan sekolah, Cara berpakaian siswa yang tidak sopan.

Untuk menyadarkan akan pentingnya etika dalam pergaulan, maka layanan konseling individual dengan menggunakan pendekatan *client centered* dianggap tepat untuk memberikan topik berkaitan dengan mengurangi etika dalam pergaulan siswa. Menurut Willis (2011) layanan konseling individual merupakan layanan yang diselenggarakan oleh seorang guru Bimbingan dan Konseling (konselor) terhadap seorang konseli (siswa) dalam rangka pengentasan masalah pribadi konseli. dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara konseli dan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami konseli.

Carl R. Rogers dalam Corey (2010:91) menjelaskan terapi *Client-Centered* sebagai :

“Reaksi terhadap apa yang disebutkannya keterbatasan-keterbatasan mendasar dari psikoanalisis. Pada hakikatnya, pendekatan *Client-Centered* adalah cabang khusus dari terapi humanistik yang menggarisbawahi tindakan yang dialami klien berikut dunia subjektif dan fenomenalnya. Terapis berfungsi terutama sebagai penunjang pertumbuhan pribadi kliennya dengan jalan membantu kliennya itu dalam menemukan kesanggupan-kesanggupan untuk memecahkan masalah-masalah.”

Pendekatan *client-centered* menaruh kepercayaan yang besar pada kesanggupan klien untuk mengikuti terapi dan menemukan arahnya sendiri. Hubungan dalam pendekatan *client-centered* antara terapi dan klien merupakan hasil bagi perubahan klien secara baik, menggunakan hubungan yang unik sebagai

alat untuk meningkatkan kesadaran dan untuk menemukan sumber-sumber terpendam yang bisa digunakan secara konstruktif dalam pengubahan hidupnya.

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang masalah ini, maka penulis merasa penting untuk meneliti tentang “Pengaruh Layanan Konseling Individual Melalui Pendekatan *Client-Center* Terhadap Etika Bergaul Siswa Kelas X IPA 2 SMAN 4 Medan T.A 2017/2018”

### **1.2.Indentifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang dikemukakan diatas maka dapat diidentifikasi masalah berkenaan dengan variabel penelitian ini sebagai berikut :

- a. Tata krama dan sopan santun siswa pada guru kurang
- b. Tata cara berbicara siswa kurang memiliki etika
- c. Siswa tidak menaati peraturan sekolah
- d. Cara berpakaian siswa yang tidak sopan
- e. Tutur kata dengan teman yang kurang baik

### **1.1.Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada “Adanya pengaruh Layanan Konseling Individual Melalui Pendekatan *Client-Centered* Terhadap Etika Bergaulsiswa kelas X IPA 2 SMAN 4 Medan T.A 2017/2018”

### **1.2.Rumusan Masalah**

Masalah ini dirumuskan sebagai berikut “Apakah ada pengaruh Konseling Individual Melalui Pendekatan *Client-Center* terhadap etika bergaul siswa kelas X IPA 2 SMAN 4 Medan Tahun Ajaran 2017/2018 ?”

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh pelaksanaan konseling Individual dengan pendekatan *client-centered* terhadap etika pergaulan siswa kelas X IPA 2 SMAN 4 MEDAN Tahun Ajaran 2017/2018”

### **1.6. Manfaat Penelitian**

#### 1.6.1. Manfaat Konseptual

Sebagai bahan masukan dan sumber referensi pengayaan ilmu pengetahuan.

#### 1.6.2. Manfaat Praktis

##### 1.6.2.1. Bagi Siswa

1.6.2.1.1. Sebagai masukan dalam membantu meningkatkan etika pergaulan siswa melalui konseling individual dengan pendekatan *Client-Centered* yang diterima

1.6.2.1.2 Dengan mengikuti kegiatan layanan informasi dengan pendekatan *Client-Centered* siswa akan terdorong untuk membentuk kepribadian yang positif, khususnya dalam meningkatkan pergaulan yang baik disekolah

##### 1.6.2.2. Bagi Guru Pembimbing disekolah

Mendorong guru untuk lebih intensif melaksanakan konseling individual pendekatan *client-centered* dalam meningkatkan etika pergaulan siswa

#### 1.6.2.3. Bagi Peneliti

Sebagai bahan pegangan peneliti dalam melaksanakan tugas sebagai calon Guru BK di masa yang akan datang.

#### 1.6.2.4. Bagi Sekolah

Sekolah atau kepala sekolah mempunyai dasar dalam menyusun program pembinaan siswa, khususnya dalam etika bergaul. Dasar tersebut adalah hasil penelitian ini, tentang hasil pengaruh konseling individual pendekatan *client-centered* terhadap etika bergaul siswa.